

**KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE*
LEARNING MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN
BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI
SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA**

Oleh:

Mafrichatuz Zuhroh¹

Sayyidati Beta Masbaha Azzahroh²

Andika Adinanda Siswoyo³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur 69162.

Korespondensi Penulis: mafrichatuzzuhro@gmail.com

Abstract. *This research explores the effectiveness of the STAD-based cooperative learning approach, supported by Student Worksheets (LKPD), in boosting students' academic performance on synonyms and antonyms in Indonesian language subjects at SDN Labeng. The research stems from observations indicating that students struggle to grasp the material and underutilize learning media effectively. By integrating the STAD cooperative learning model with the LKPD test instrument, this study explores the effectiveness of this method in elevating student outcomes. The findings reveal that the implementation of STAD-based LKPD is highly effective, yielding a significant 40% increase in average scores. This is evident from the learning outcomes of the students: Group 1 initially at 60% soared to 100%, Group 2 which started at 60% also reached 100%, Group 3 similarly rose from 60% to 100%, Group 4 climbed from 60% to 90%, and Group 5, starting at 60%, eventually achieved 100%. This approach motivates students to actively engage, discuss, and complete tasks collaboratively in groups.*

Received December 06, 2024; Revised December 11, 2024; December 14, 2024

*Corresponding author: mafrichatuzzuhro@gmail.com

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Beyond enhancing academic performance, this method also positively impacts students' social skills. The researcher determined that the STAD cooperative learning model, enhanced by LKPD, offers a valuable approach to boost students' comprehension and academic performance in the areas of synonyms and antonyms in Indonesian language lessons.

Keywords: *Collaboration, Cooperative Learning, Synonyms and Antonyms.*

Abstrak. Studi ini mendalami kemampuan model belajar kolaboratif jenis STAD Diperkuat dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada materi sinonim dan antonim dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Labeng. Penyelidikan ini bertitik tolak dari pengamatan yang mengungkap bahwa murid kurang memahami pokok bahasan tersebut serta minimnya pemanfaatan alat bantu belajar yang mumpuni. Melalui perpaduan metode belajar kooperatif STAD dan alat ukur berbentuk LKPD, kajian ini mengeksplorasi daya guna pendekatan tersebut dalam memacu hasil belajar murid. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis STAD sukses membuahkan peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata nilai meroket hingga 40%. Hal ini tampak dari capaian belajar siswa, misalnya pada kelompok 1 yang semula 60% melesat menjadi 100%, Grup kedua dan ketiga naik dari 60% ke 100%, grup keempat mencapai 90%, dan grup kelima kembali ke 100%. Pendekatan ini mendorong siswa aktif, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Selain meningkatkan prestasi, metode ini juga mengasah keterampilan sosial. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD Penggunaan LKPD yang efektif dapat memperdalam pemahaman konsep serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sinonim dan antonim Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pembelajaran Kooperatif, Sinonim dan Antonim.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya pokok yang bertujuan menciptakan atmosfer belajar serta proses pembelajaran yang kondusif bagi pelajar agar secara aktif menggali dan mengasah potensi diri, sehingga mampu memiliki kekuatan rohani keagamaan,

penguasaan diri, karakter unggul, intelektualitas, etika luhur, serta keterampilan yang relevan untuk kehidupannya dan komunitasnya, baik melalui jalur resmi, semi-resmi, maupun tidak resmi. Menurut Sagala (dalam Permana, 2016:50), pendidikan adalah suatu upaya yang terencana dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan, kecerdasan, dan kemampuan pengendalian diri yang penting untuk kelangsungan hidup pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, menurut Putrayasa dkk (2014), pendidikan dapat dipahami sebagai proses di mana seorang pendidik membimbing dan mengarahkan anak-anak menuju pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan siap untuk menghadapi tanggung jawab." Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peran vital dalam menyemai benih-benih pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Salah satu unsur yang tak kalah signifikan adalah pengajaran bahasa Indonesia, yang menjadi tumpuan utama Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis siswa, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pelajaran ini bertujuan untuk melatih murid agar dapat berkomunikasi dengan baik, jelas, dan penuh sopan santun, baik melalui ucapan maupun tulisan, serta menanamkan penghargaan terhadap karya sastra warisan masyarakat Nusantara. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dipandu untuk mengasah sikap, daya pikir, dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan pengajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sulindawati (2018), untuk mencapai pendidikan yang bermutu, perlu memahami berbagai komponen penting dalam pendidikan, seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara keduanya, materi pembelajaran (kurikulum), Konteks yang memengaruhi, alat dan metode yang digunakan, serta tindakan yang diambil oleh pendidik, semuanya berperan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam interaksi belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, guru berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan mencapai hasil yang terbaik. Penguasaan materi yang mendalam serta pemilihan metode pengajaran yang tepat juga menjadi faktor penentu dalam mencapai

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

tujuan pembelajaran dan membantu siswa memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Kamus Heritage Amerika (2000), kolaborasi dapat diartikan sebagai kerja sama, khususnya dalam upaya menyatukan berbagai gagasan. Dari pengertian para ahli, kolaborasi dapat disimpulkan sebagai proses interaksi yang rumit dan bervariasi, di mana sejumlah individu bekerja bersama untuk menggabungkan ide-ide secara terus-menerus dalam menghadapi suatu permasalahan, dengan setiap pihak yang terlibat saling bergantung satu sama lain. Kolaborasi, dalam berbagai bentuk dan tempat, melibatkan pertukaran ide dan pandangan yang memperkaya wawasan semua pihak yang terlibat. Young, A.A., dan rekan-rekannya (2013) mengungkapkan bahwa kolaborasi memiliki beberapa ciri khas, antara lain: partisipasi yang inklusif tanpa adanya batasan hierarki, tanggung jawab bersama dalam meraih keberhasilan, tujuan yang jelas dan rasional, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, proses saling mengajarkan, serta pencarian dan evaluasi berbagai alternatif solusi, pembagian tugas implementasi solusi di antara peserta, serta pemahaman yang terus berkembang tentang situasi yang ada.

Model pembelajaran merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang berfungsi sebagai petunjuk dalam pelaksanaan serangkaian aktivitas. Dalam melaksanakan urutan-urutan kegiatan, terdapat berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, serta taktik yang digunakan oleh pengajar guna menunjang proses pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran menjadi wadah di mana segala aktivitas belajar berlangsung. Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai model pembelajaran, seperti Project Based Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, Inquiry Learning, STAD, Jigsaw, Problem Solving, dan Differentiated Learning. Penelitian ini fokus pada penggunaan metode STAD dalam pembelajaran kooperatif, yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menurut Aliyah J. (2016), melibatkan enam langkah utama: menjelaskan tujuan dan memberi motivasi kepada siswa, menyampaikan materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok, memberikan bimbingan pada kelompok, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan. Slavin (2010) menyatakan bahwa STAD adalah model yang fokus pada interaksi antar siswa,

dengan bukti bahwa penerapannya efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih menerima diri sendiri dan orang lain, memenuhi kebutuhan dalam belajar, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menghubungkan prestasi dengan pengetahuan dan keterampilan. Trinovia & Mulyanratna (2013) menambahkan bahwa STAD dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, sejalan dengan dorongan mereka untuk bekerja sama. Berdasarkan indikator keterampilan kolaborasi, seperti tanggung jawab, kemampuan berkompromi, berkolaborasi dengan efektif, dan fleksibilitas peran, model ini sangat sesuai dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

Walaupun pendekatan STAD menjanjikan beragam kemungkinan, kesuksesannya tetap dipengaruhi oleh alat evaluasi yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran. Dalam kajian ini, peneliti memilih alat pengumpulan data berupa tes yang disajikan melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Menurut Riduwan dan Akdon (2006: 37), Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa serangkaian soal atau latihan yang dirancang khusus untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kapasitas, atau bakat individu atau kelompok. Pemilihan instrumen tes yang tepat sangat krusial untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi serta sejauh mana perkembangan prestasi belajarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (Research and Development), yang lebih dikenal dengan sebutan Penelitian dan Pengembangan. Proses pengembangan mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Djemari Mardapi dalam menyusun instrumen tes. Tahapan tersebut meliputi: (1) merancang spesifikasi tes, (2) menyusun soal tes, (3) memverifikasi soal tes, (4) melakukan uji coba soal tes, (5) menganalisis setiap butir soal, (6) memperbaiki soal tes, (7) menyusun tes, (8) melaksanakan tes, dan (9) menginterpretasikan hasil tes. Oleh karena itu, sangat krusial untuk menyelaraskan penggunaan instrumen tes dalam konteks kolaborasi model pembelajaran kooperatif melalui metode STAD, guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Penelitian ini memiliki maksud untuk menggabungkan model pengajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi sinonim dan antonim di SDN Labeng, dengan dukungan dari guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melaksanakan wawancara, serta melibatkan siswa kelas 6A sebagai peserta, yang terdiri dari 27 siswa. Pengukuran efektivitas model ini dilakukan melalui

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

instrumen tes LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk menilai sejauh mana model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi tentang sinonim dan antonim.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SDN Labeng, ditemukan suatu persoalan, yakni sejumlah besar siswa di kelas 6A masih kesulitan dalam memahami pokok bahasan sinonim dan antonim dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tengah berlangsung. Masalah ini muncul karena metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, hanya mengandalkan penyampaian secara verbal, yang membuat minat siswa menurun dan mengarah pada kebosanan. Hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar siswa, yang memerlukan perhatian segera. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan kreatif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran yang dirancang dengan efisien untuk mendukung aktivitas belajar siswa. Menurut Briggs (1977), media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi, seperti buku, film, video, dan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dalam sistem yang lebih besar, di mana media memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari sistem tersebut. Tanpa media, komunikasi dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan persoalan yang terurai di atas, akan dilaksanakan sebuah kajian Berjudul "Sinergi Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan STAD Menggunakan Alat Ukur Tes LKPD dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Sinonim dan Antonim di SDN Labeng untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar, khususnya di SDN Labeng, serta memperluas pemahaman tentang penerapan pembelajaran kooperatif yang dapat memperkuat keterlibatan dan pencapaian akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif yang melibatkan teknik observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan langsung, berusaha menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap sesuatu, dan berupaya menafsirkan serta mengartikan fenomena dengan cara menggambarkan, Mengurai kode, menginterpretasikan, dan menyelami konteks dengan cara yang alami (Merriam, 2009). Menurut Patton (1985), penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mengeksplorasi dan memahami situasi dalam konteks tertentu beserta keunikan-keunikan yang ada, dengan tujuan untuk menggali karakteristik lingkungan tersebut, makna keberadaan partisipan, aktivitas yang mereka lakukan, pengalaman yang mereka alami, serta interpretasi atas pengalaman tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada analisis tatanan sosial partisipan, serta menyampaikan hasil temuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pihak lain. Penjelasan tentang metode kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan mendalam

Pemerhatian adalah kegiatan riset yang bertujuan untuk menghimpun informasi terkait isu penelitian dengan cara melihat langsung di lokasi yang relevan. Peneliti hadir di tempat tersebut untuk memperoleh bukti yang sah sebagai dasar laporan yang hendak disusun. Pemerhatian menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data, Peneliti mencatat segala hal yang mereka saksikan dan temui sepanjang perjalanan penelitian.. (W. Gulo, 2002: 116).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipatif dengan cara terlibat langsung bersama 27 siswa kelas 6A pada mata pelajaran di tahun ajaran 2024/2025 di SDN Labeng. Instrumen yang digunakan berupa tes dengan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh lembar kerja peserta didik (LKPD). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan terlibat aktif dalam setiap fase penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara mengamati sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan sinonim dan antonim dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Pengamatan difokuskan pada cara siswa memahami dan mempelajari

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

materi tentang sinonim dan antonim yang disajikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Percakapan penilaian

Wawancara merupakan interaksi verbal yang bertujuan tertentu. Dalam percakapan ini, ada dua pihak yang terlibat: Wawancara melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Keistimewaan dari wawancara terletak pada interaksi langsung secara tatap muka antara orang yang mencari informasi dan pihak yang memberikan informasi. Berbagai pertanyaan telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Bapak Ghofur S.Pd, seorang guru Bahasa Indonesia, serta siswa kelas 6A SDN Labeng, pada tanggal 3 Desember 2024 antara pukul 10.30-12.30 WIB. Melalui proses ini, peneliti memperoleh data, informasi, serta panduan dari subjek penelitian.

Metode tanya jawab yang diterapkan adalah wawancara fleksibel terarah, yang berarti pertanyaan yang diajukan tidak terikat pada pedoman wawancara yang ketat dan bisa disesuaikan serta diperluas sesuai dengan keadaan dan konteks lapangan. Dengan demikian, wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Ghofur S.Pd, pengajar kelas 6A dan juga pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bukti rekaman

Dokumen telah lama dimanfaatkan dalam kegiatan riset sebagai bahan rujukan utama, karena dalam berbagai konteks, dokumen berfungsi untuk menguji, menginterpretasi, bahkan meramal (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Dokumentasi memainkan peran penting dalam mendukung data yang tersedia. Penelitian ini menyoroti proses dokumentasi yang berkaitan dengan pengukuran pemahaman siswa kelas 6A, yang berjumlah 27 orang, dalam mata pelajaran pada tahun ajaran 2024/2025 di SDN Labeng.



Kriteria yang ditentukan oleh sang peneliti dalam menilai keberhasilan penelitian ini akan dianggap tercapai jika indikator-indikator kesuksesan menunjukkan bahwa nilai per individu sudah menyentuh angka KKM 70, rata-rata kelas melesat melewati angka 75, dan pencapaian pembelajaran diukur melalui ketuntasan belajar klasikal yang mencapai ambang batas 75%. Ini dia rumus untuk mengukur ketuntasan klasikal tersebut.

Formula Penyelesaian Klasik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Selanjutnya kita tahu berapa persen siswa yang berhasil dalam suatu pelajaran, kita bisa menggunakan tabel khusus untuk mengelompokkan mereka ke dalam kategori yang lebih detail.

Tabel kategori hasil belajar

Presentasi ketuntasan	Kategori
91-100%	Sangat baik
90-80%	Baik
79-70%	Cukup
69-60%	Kurang
<60%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di sebuah SDN yang terletak di kecamatan Bangkalan yakni SDN Labeng, SDN Labeng beralamat di Jl. Raya Labang No. 96, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Peneliti meneliti kelas 6A

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

sebagai responden dalam penelitian ini, Penelitian ini dilaksanakan di kelas 6A dengan 27 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, pada tahun ajaran 2024/2025. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi tentang sinonim dan antonim. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar serta mengembangkan solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa di kelas 6A, SDN Labeng, pada tahun ajaran 2024/2025, tidak tersedia media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurang optimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengorganisir tugas kelompok secara efektif.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia di kelas 6A, yang beranggotakan 27 siswa, pada tahun ajaran 2024/2025 di SDN Labeng. Hasil percakapan tersebut mengungkapkan bahwa pengajaran materi sinonim dan antonim sangat vital untuk disampaikan kepada siswa, karena dapat memperkaya keterampilan berbahasa mereka dan mencegah penggunaan kata yang terkesan monoton. Dalam mengajarkan materi tersebut, Bapak Ghofur S.Pd lebih memilih metode pembacaan dan penjelasan langsung kepada siswa, ketimbang memanfaatkan media pembelajaran. Meski media pembelajaran sangat dibutuhkan, beliau belum menggunakan alat bantu tertentu dalam menjelaskan materi sinonim dan antonim. Sebagai alternatif dari penggunaan media pembelajaran, Bapak Ghofur S.Pd juga mengajarkan konsep sinonim dan antonim dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan mendorong para siswa untuk menggali materi ini melalui teks bacaan. Selain itu, beliau juga meminta siswa untuk menjelajahi perpustakaan dan mencari cerita yang mengandung kata-kata yang berkaitan dengan sinonim dan antonim. Menurut Bapak Ghofur S.Pd, Salah satu hambatan besar yang kerap ditemui dalam proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam mengenali perbedaan antara sinonim dan antonim, karena beliau merasa pemahaman siswa terhadap materi ini baru mencapai 60%. Untuk mengatasi hal ini, Bapak Ghofur S.Pd memberikan penjelasan lebih mendalam dan memberikan contoh yang lebih konkret dalam pembelajaran. Selain itu, di kelas 6A SDN Labeng, siswa juga dikenalkan dengan bahasa

daerah, yaitu Bahasa Madura, untuk memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa mereka. Beliau berharap, setelah mempelajari materi ini, siswa akan mampu berbicara dengan lebih kreatif dan beragam. Meskipun terkadang materi sinonim dan antonim dapat terhubung dengan pelajaran lain dalam kurikulum, hal itu tidak selalu terjadi, karena SDN Labeng masih menggunakan kurikulum K13. Untuk para guru lainnya, Bapak Ghofur S.Pd menyarankan untuk berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia lainnya, dengan memanfaatkan buku bacaan dan buku pelajaran untuk memperkaya kosakata siswa. Beliau juga mengevaluasi pemahaman siswa melalui tes lisan dan tes tertulis.

Berdasarkan pengumpulan informasi melalui wawancara dengan pengajar kelas sekaligus pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6A yang beranggotakan 27 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 di SDN Labeng, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sinonim dan antonim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas. Penemuan ini diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan tes berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dari observasi tersebut, terungkap bahwa tingkat kolaborasi antara peserta didik kelas 6A dalam mempelajari materi sinonim dan antonim hanya mencapai 60%, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam kerjasama serta pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti dapat menggali dan Menyediakan pilihan solusi untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan LKPD yang mengusung pendekatan kooperatif tipe STAD, bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi sinonim dan antonim.

Diharapkan bahwa penerapan LKPD berbasis kerja sama tipe STAD bagi para siswa mampu memperlihatkan kemajuan yang mencolok dalam pemahaman tentang sinonim dan antonim, guna mendongkrak prestasi akademik mereka. Metode STAD terbukti efektif dalam merangsang pencapaian belajar peserta didik di berbagai bidang pelajaran, termasuk bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD di dalam kelas mampu memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam proses belajar, berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan rekan sejawat, serta melatih kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban (Ismuhartik, 2021)

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Dalam kajian ini, pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berlandaskan model STAD dapat mendukung pengembangan keterampilan bekerjasama dan berinteraksi antar siswa, yang sangat vital dalam pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik (Amelia, A., & Wijaya, B. R., 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan pendekatan ini di SDN Labeng pada tahun ajaran 2024/2025 diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik secara optimal dan menyeluruh.

Prosedur-prosedur teratur dalam penerapan model pengajaran jenis STAD Dengan menggunakan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang fokus pada sinonim dan antonim, penelitian ini melibatkan lima tahapan yang terdiri dari: (1) Pembelajaran dimulai dengan paparan kelas di mana pengajar menyampaikan materi secara ringkas, (2) Pengajar membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dengan latar belakang kemampuan yang bervariasi. (3) Guru menjelaskan cara pengerjaan menggunakan LKPD. (4) Peserta didik bekerja dalam kelompok, membagi tugas, dan mencatat jawaban yang ditemukan. (5) Peserta didik berdiskusi, lalu mengerjakan soal kuis berkelompok, dengan nilai kelompok yang dihitung berdasarkan skor perkembangan. Kelompok dengan skor tertinggi mendapatkan penghargaan. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa (Sunilawati et al., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan alat evaluasi LKPD dengan pendekatan kooperatif di kelas 6A, yang beranggotakan 27 siswa dalam mata pelajaran tahun ajaran 2024/2025 di SDN Labeng, terungkap adanya perbedaan signifikan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia tentang Sinonim dan Antonim, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan instrumen tes LKPD menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran melalui metode ceramah tanpa menggunakan instrumen tes LKPD.

Proses perkembangan hasil pembelajaran ini terlihat dengan jelas mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 5. Kelompok 1 dan 2 masing-masing terdiri dari 5 peserta didik, sedangkan kelompok 3, 4, dan 5 masing-masing beranggotakan 6 peserta didik. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kelompok 1

Sangat Bagus 😊❤️

Nama: *Vatambola* Kelas: *VI A*

Perbandingan Kata

Kata	Sinonim	Antonim
Senang	gembira	Duka
Luas	lebar	sempit
Banyak	jumlah	sedikit
Lambat	pelan	cepat
Baik	cerdas	bodoh
Tanam	menanam	memanen
Bersih	Resik	kotor
Gelap	peyang	terang
Kuat	kuat	lemah
Besar	luas	kecil

Gambar 1. Hasil Belajar Kelompok 1

Gambar 1. Berdasarkan hasil LKPD yang telah dikerjakan siswa meliputi kegiatan diskusi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide, maka diperoleh hasil belajar pada materi “Sinonim dan Antonim”, Berikut ini adalah informasi yang tercantum pada tabel berikut

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	DAVA ANDIKA SAPUTRA	100	Sangat baik
2.	M. ALFIN NIKMAH	100	Sangat baik
3.	MUHAMMAD HARIS	100	Sangat baik
4.	ACH. CHOIRON PRATAMA	100	Sangat baik
5.	ACH. SAIYID CANDRA ADITIYA B.	100	Sangat baik

2. Hasil Belajar Kelompok 2

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA



Gambar 2. Hasil Belajar Kelompok 2

Gambar 2. Berdasarkan hasil LKPD yang telah dikerjakan siswa meliputi kegiatan diskusi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide, maka diperoleh hasil belajar pada materi “Sinonim dan Antonim”, Berikut ini adalah informasi yang tercantum pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	ACHMAD AWAMI	100	Sangat baik
2.	AHMAD AFANDI	100	Sangat baik
3.	ALVI NURDIANA	100	Sangat baik
4.	DZAKY ALMAHIR AZIZ	100	Sangat baik
5.	FARIYA ADELIA PUTRI	100	Sangat baik

3. Hasil Belajar Kelompok 3

Kata	Sinonim	Antonim
Senang	Gembira	Sedih
Luas	Lebar	Sempit
Banyak	Lebih	Sedikit
Lambat	Lama	Cepat
Baik	Berbaik hati	Jahat
Tanam	Menanam	Panen
Bersih	topi	Kotor
Gelap	Gelita	Cerah
Kuat	Bertenaga	Lemah
Besar	lebih	Kecil

Gambar 3. Hasil Belajar Kelompok 3

Gambar 3. Berdasarkan hasil LKPD yang telah dikerjakan siswa meliputi kegiatan diskusi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide, maka diperoleh hasil belajar pada materi “Sinonim dan Antonim”, Berikut ini adalah informasi yang tercantum pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	JENICHO MAULANA RIZQULLOH	100	Sangat baik
2.	LISA AMELIA	100	Sangat baik
3.	MARWA ALYA SUKAINAH	100	Sangat baik
4.	MOH. FAKKRIL ANWAR	100	Sangat baik
5.	MOH. ZAKI RAMADHANI	100	Sangat baik
6.	MOHAMMAD SOLEHUDDIN	100	Sangat baik

4. Hasil Belajar Kelompok 4

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA



Gambar 4. Hasil Belajar Kelompok 4

Gambar 4. Berdasarkan hasil LKPD yang telah dikerjakan siswa meliputi kegiatan diskusi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide, maka diperoleh hasil belajar pada materi “Sinonim dan Antonim”, Berikut ini adalah informasi yang tercantum pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	NAJMA ZAHIRA	90	Baik
2.	NURRAFIKA	90	Baik
3.	ROHMATUL AHADIYAH	90	Baik
4.	SAHRUL KARIM	90	Baik
5.	SITI AISA	90	Baik
6.	YULIATIN	90	Baik

5. Hasil Belajar Kelompok 5

100

Sangat Bagus : 100

Nama: Kelompok 5 Kelas: 6A

Perbandingan Kata

Kata	Sinonim	Antonim
Senang	gembira	sedih
Luas	lebar	sempit
Banyak	melimpah	sedikit
Lambat	lama	cepat
Baik	rendah hati	buruk
Tanam	menemati menanam	memanen
Bersih	Resin	kotor
Gelap	kelam	terang
Kuat	kuat	Lemah
Besar	besar luas	kecil

Gambar 5. Hasil Belajar Kelompok 5

Gambar 5. Berdasarkan hasil LKPD yang telah dikerjakan siswa meliputi kegiatan diskusi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide, maka diperoleh hasil belajar pada materi “Sinonim dan Antonim”, Berikut ini adalah informasi yang tercantum pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	ZAKARIYA	100	Sangat Baik
2.	ZIDNA ILMAWATI	100	Sangat Baik
3.	FARIDA FITRIA	100	Sangat Baik
4.	FASTA BIKUL HOIROT	100	Sangat Baik
5.	GALANG EXCELLINO WINARNO	100	Sangat Baik
6.	SHULTAN ARIEFIN	100	Sangat Baik

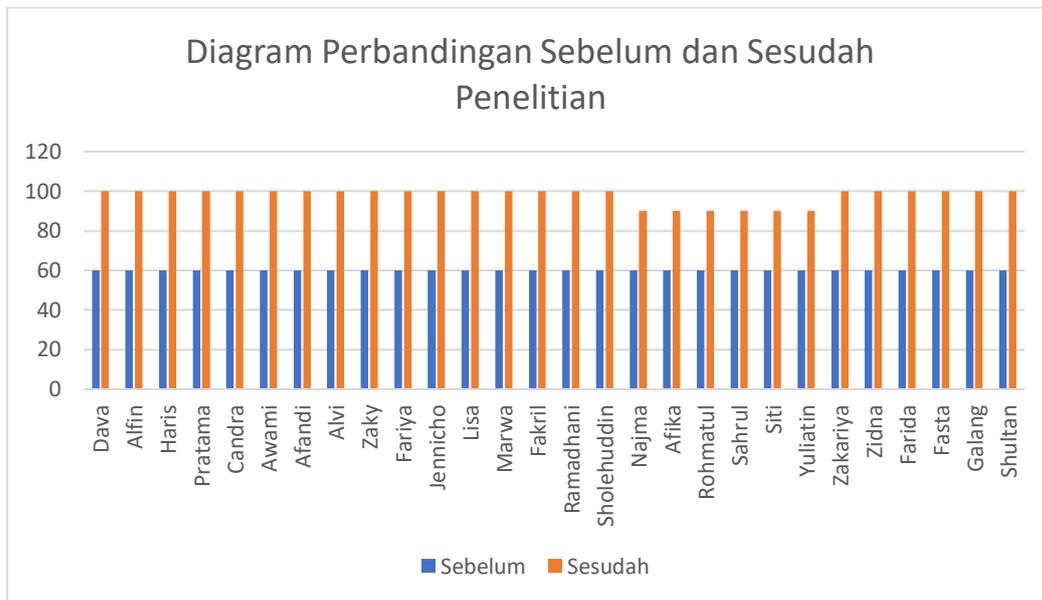
Hasil penerapan rumus ketuntasan klasikal pada kelas 6A SDN Labeng dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi sinonim dan antonim adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{28}{28} \times 100\%$$

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

= 1%



Gambar 6. *Diagram Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian*

Grafik batang di atas menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang tercermin dari perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode kooperatif yang melibatkan penggunaan LKPD. Sebelumnya, pada kelas 6A SDN Labeng, nilai rata-rata siswa tercatat 60%, namun setelah penerapan metode tersebut, angka ini melonjak mencapai 90%-100%, dengan peningkatan sebesar 40%. Selama proses pembelajaran, setiap peserta didik diharuskan untuk bekerja sama dalam kelompok guna menyelesaikan berbagai masalah, memberikan peluang bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan teman satu tim dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Melalui ilustrasi gambar dan soal-soal dalam LKPD yang disusun dengan metode kooperatif oleh peneliti, suasana pembelajaran menjadi lebih memikat, menjadikan pemahaman konsep oleh siswa lebih menyenangkan dan tidak cepat membosankan. Hal ini membuat siswa semakin tertarik mempelajari bahasa Indonesia, khususnya materi tentang sinonim dan antonim. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavín (2019), Model kooperatif STAD merupakan pendekatan yang fokus pada interaksi antara siswa. Penerapan metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik serta memperkuat keterampilan sosial

siswa. Selain itu, model STAD juga membantu siswa untuk menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain, memenuhi kebutuhan belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan menghubungkan pencapaian pengetahuan dengan keterampilan yang dimiliki.

Penerapan pembelajaran yang menggabungkan LKPD dengan metode Kooperatif tipe STAD mampu melatih berbagai kemampuan berpikir siswa, terutama dalam berpikir kritis. Guo (2016) menyatakan bahwa penggunaan LKPD dengan pendekatan Kooperatif tipe STAD membangun fondasi awal (skemata), proses asimilasi, akomodasi, ketidakseimbangan kognitif, serta scaffolding, yang memaksa siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis. Seperti yang diungkapkan oleh Rusmansyah (2006), pembelajaran Kooperatif tipe STAD menekankan struktur tugas, tujuan, serta sistem penghargaan kooperatif, di mana siswa didorong untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka perlu menyelaraskan upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas kelompok, memerlukan arahan agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap tugas individu masing-masing. Pembelajaran yang memanfaatkan LKPD dengan pendekatan kooperatif membawa sejumlah manfaat, Proses pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, memupuk motivasi, rasa tanggung jawab, kemandirian, serta mengasah kreativitas dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah sangat penting. Selain itu, pengalaman belajar juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Estuningsih et al., 2013). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas sinonim dan antonim, penerapan model STAD dengan LKPD berbasis kooperatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya, memperkuat keterlibatan dalam diskusi, dan membantu pemahaman materi melalui diskusi yang dilakukan. Siswa akan berusaha keras meraih nilai terbaik untuk mencapai status kelompok unggul. Menurut Nur yang dikutip oleh (Devi, 2014), observasi yang teliti dapat menghasilkan prediksi yang bisa diuji untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peran bimbingan guru sangat krusial untuk menjaga agar pengamatan siswa tetap fokus dan terarah. Hal ini tercermin dari respons positif peserta didik yang memberikan penilaian sangat baik dengan skor 100% terhadap proses

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi sinonim dan antonim melalui pendekatan kooperatif tipe STAD menggunakan LKPD.

Peneliti juga mengungkapkan faktor-faktor yang dapat memperbaiki capaian belajar siswa, salah satunya melalui pemberian penghargaan atas keberhasilan siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang berimbas pada peningkatan dorongan untuk belajar. Hal ini terbukti saat peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi saat kelompok dengan prestasi terbaik diumumkan pada akhir sesi, setelah diadakan kuis. Antusiasme tersebut tercermin dalam tanggapan siswa yang memberikan penilaian 100% untuk motivasi belajar. Setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis metode kooperatif untuk mengajarkan konsep sinonim dan antonim dalam Bahasa Indonesia, terbukti bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan hasil yang mereka capai. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2010:40), keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi yang kuat. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya mampu mencapai hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa skor rata-rata pembelajaran siswa di kelas 6A SDN Labeng mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan metode kooperatif yang didukung dengan penggunaan LKPD, mencapai 100%, dibandingkan dengan nilai sebelumnya yang hanya 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilengkapi dengan LKPD berbasis sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sudarsa (2013), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung LKPD merupakan pendekatan inovatif yang terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman konsep peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung oleh instrumen tes LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam materi sinonim dan antonim

pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Labeng. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kajian ini memiliki sasaran untuk mengoptimalkan capaian akademik murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada topik sinonim dan antonim, di SDN Labeng. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggabungan model pembelajaran kooperatif STAD dengan tes LKPD sebagai alat ukur, untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan LKPD dengan pendekatan STAD terbukti ampuh dalam mendorong kemajuan hasil belajar siswa, dengan kenaikan rata-rata nilai sebesar 40%. Perkembangan ini tercermin pada kelompok 1 yang sebelumnya meraih 60%, kini melesat menjadi 100%; kelompok 2 dari 60% ke 100%; kelompok 3 dari 60% ke 100%; kelompok 4 dari 60% ke 90%; dan kelompok 5 dari 60% ke 100%. Pendekatan ini mengajak siswa untuk lebih terlibat aktif, berdialog, dan menyelesaikan tugas secara kolektif dalam kelompok. Selain memperbaiki capaian akademik, metode ini juga memicu kemajuan dalam keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pengamatan, terungkap bahwa para pelajar masih belum sepenuhnya menguasai konsep sinonim dan antonim, serta kerjasama mereka dalam proses belajar Bahasa Indonesia belum optimal. Hasil wawancara dengan pengajar kelas menegaskan bahwa para siswa menghadapi hambatan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan temuan riset, peneliti menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif jenis STAD Penggunaan LKPD berbasis kooperatif memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. LKPD yang diterapkan dengan pendekatan STAD terbukti mampu memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, mendorong partisipasi aktif, serta mengembangkan keterampilan kerjasama dan interaksi sosial. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah menggunakan LKPD berbasis STAD, dengan nilai rata-rata yang naik hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung dengan LKPD merupakan alternatif efektif untuk memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

prestasi belajar siswa, khususnya pada pembahasan sinonim dan antonim dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil positif dari penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung dengan LKPD mata pelajaran bahasa indonesia materi sinonim dan antonim di SDN Labeng Bangkalan, disarankan agar guru terus menggunakan metode ini dalam pembelajaran bahasa indonesia, karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi sinonim dan antonim. Guru sebaliknya memberikan contoh konkret untuk memperdalam pemahaman dan keterlibatan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). *Methods in the Learning Process: Case Studies on Implementation*. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 18(1), 43-48.
- Aliyah, J. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Cahaya di SMP Negeri 1 Kamal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Amelia, A., & Wijaya, B. R. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(4), 282-295.
- American Heritage Dictionary*. 2000 diterbitkan kembali Pada 2006. *The American Heritage Dictionary Of English Language*. Boston: Houghton Mifflin Harcourt
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design, Educational Technology Publications Inc*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Devi, F. S. 2014. Penerapan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Insekta untuk Melatihkan Keterampilan Proses Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Pamekasan. Jurnal Pendidikan Biologi. 3(3): 610-615.

- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Estuningsih, S., Susantini, E., & Isnawati. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Pada Materi Substansi Genetika. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1): 27-30.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2022). Penggunaan E-LKPD berbasis pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar menulis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 39-48.
- Ismuhartik, I. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 447-462.
- Kainama, L., Salhuteru, J., Rumahuru, O., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 4(1), 536-550.
- Khoirunnisa, S. I., & Sudiby, E. (2023). Profil Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *ScienceEdu*, 6(1), 89-97.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. In *JosseyBass: A Wiley Imprint (Second Edi)*. San Francisco: Jossey-Bass: A Wiley Imprint.
- Patton, M. Q. (1985). *Quality in qualitative research: Methodological principles and recent developments*. Chicago: Invited address to Division J of the American Educational Research Association.
- Permana, E. P. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 1. Nomor 2.

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE STAD DENGAN BANTUAN INSTRUMEN TES LKPD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI SINONIM DAN ANTONIM DI SDN LABENG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

- Putrayasa, I M. dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Volume 2. Nomor 1.
- Rahmasari, B. S., & Siwi, R. (2017, February). Penggunaan *Graphic Organizer (GO)* dalam Telaah Kemampuan Membaca Mahasiswa Semester II IKIP PGRI Madiun. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 268-274).
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rosmala, A. (2021). Model-Model Pembelajaran Matematika. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=5xwmEAAAQBAJ>
- Rusmansyah. 2006. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Vidya Karya*, (1): 1-10.
- Sardiman, A. M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. (2019). *Cooperative Learning (Theory, Research and Practice)*. Bandung: Nusa Media. Sulistyorini, S., Harma.
- Sudarsa, I Made, I Wayan, K., & I Nyoman, T. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan LKPD Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Ditinjau dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pendidikan IPA*, 3: 1-
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51-60.
- Sunilawati, N.M., Nyoman D., & I Made C. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari

Kemampuan Numerik Peserta didik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1): 1-9.

Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp n 4 singorojo kabupaten kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).

Trinovia, V. & Mulyanratna, M. 2013. Penerapan Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Alat Optik. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3).

Young, A.A., dkk. (2013). *Enhancing School Counselor Instructional Leadership Through Collaborative Teaming: Implications for Principals*. *NASSP Buletin*, XX (X).